

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan Indonesia pada saat tahun 2014, mencanangkan program peningkatan pembangunan dengan fokus pembangunan infrastruktur. Beberapa program yang dicanangkan diantaranya: Program aksi transportasi multimoda, pengembangan jalur perkeretaapian dan sistem logistik nasional dan pembuatan dam (Kementrian PPN/Bapennas, 2014).

Program pemerintah telah mendorong perkembangan bisnis infrastruktur Indonesia, terkhusus di provinsi Sumatera Barat meningkat cukup pesat. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya bangunan-bangunan baru baik itu hotel, perumahan, perkantoran dan pertokoan serta pembangunan jalan dan jembatan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Sumatera Barat prioritas pengembangan infrastruktur penunjang ekonomi rakyat ditempuh dengan strategi-strategi dalam sebagai berikut:

1. Peningkatkan jumlah jalan dan jembatan,
2. Peningkatkan pemeliharaan jalan dan jembatan,
3. Penyediaan perumahan dan pemukiman masyarakat,
4. Peningkatkan pengelolaan sumberdaya air,
5. Peningkatkan sarana dan prasarana transportasi darat, air, dan udara, dan
6. Peningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan energi listrik

Strategi-strategi pembangunan infrastruktur point 1, 2 dan 3 diatas merupakan kelompok infrastruktur dengan bahan baku dasar aspal dan beton. Banyaknya proyek infrastruktur baik skala kecil maupun besar menjadikan adanya industri beton sangat dibutuhkan. Industri *Batching plant* adalah industri yang bergerak di bidang jasa penyediaan beton siap pakai atau sering kita kenal dengan sebutan *readymix concrete* . Permintaan akan produk beton yang semakin meningkat, telah menimbulkan tumbuhnya beberapa perusahaan yang bergerak dalam industri *Batching plant* di Indonesia. Perusahaan *readymix* yang ada saat ini, terdiri dari beberapa kategori diantaranya: anak perusahaan dari produsen semen (subsidiary companies of cement producer), pengusaha swasta dan kontraktor (private enterprise and contractor), perusahaan pemerintah/BUMN (state owned companies), dan foreign alliances atau perusahaan aliansi asing (Seminar Indocement-Heidelberg, 2015).

Hal ini sejalan dengan *demand* para pelaku usaha *Batching plant* di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil survei PT Semen Padang menyatakan bahwa terdapat tingginya *demand* akan kebutuhan semen curah untuk *Batching plant* di kabupaten dan kota Sumatera Barat. Data *demand* pelaku usaha *Batching plant* di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Demand Semen Curah Pelaku Usaha Ready mix di Kota Padang
Tahun 2018**

| NO | NAMA BATCHING PLANT | DAERAH | DEMAND (Ton/Tahun) |
|--------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | Statika | Kab. Padang Pariaman | 19.609 |
| 2 | Statika | Kota Payakumbuh | 5.603 |
| 3 | Statika | Kab Pasaman Barat | 9.827 |
| 4 | JSI | Kab. Padang Pariaman | 32.644 |
| 5 | Perkasa Beton | Kota Padang | 2.801 |
| 6 | Igasar Plant Indarung | Kota Padang | 21.009 |
| 7 | Igasar Plant Bukittinggi | Kota Bukittinggi | 9.804 |
| 8 | LMKP | Kota Padang | 22.410 |
| 9 | Prima Beton | Kota Padang | 8.404 |
| 10 | Tiga Laskar Beton | Kota Padang | 22.751 |
| 11 | Trijaya Beton | Kota Solok | 4.202 |
| 12 | UHA Beton | Kab. Pesisir Selatan | 7.003 |
| 13 | UHA Beton Kiliran Jao | Kab. Sijunjung | 5.603 |
| 14 | UHA Beton Dharmasraya | Kab. Dharmasraya | 5.603 |
| 15 | Kunango Jantan | Kota Padang | 3.779 |
| TOTAL | | | 171.224 |

Sumber : PT Semen Padang (Olahan Pribadi)

Berdasarkan data diatas, untuk kota Padang, merupakan daerah dengan tingkat kebutuhan semen curah tertinggi. Tujuh puluh delapan persen (78%) dari demand semen curah di provinsi Sumatera Barat merupakan demand yang berasal dari kota Padang. Terdapat 15 perusahaan pelaku usaha *Batching plant* di Sumatera Barat dan delapannya merupakan pelaku usaha dengan area pemasaran di kota Padang. Hal ini tentunya menjadikan persaingan dalam industri *Batching plant* menjadi lebih ketat dengan area pemasaran di kota Padang.

Seiring meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut agar dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya demi kemajuan dan eksistensi dari perusahaan tersebut. Perusahaan ditantang untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, atau dengan kata lain setiap perusahaan harus mampu mengikuti

perubahan yang terjadi baik perubahan yang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) perusahaan. Perusahaan yang mampu terbuka terhadap perubahan maka hal tersebut tidak menjadi suatu masalah yang berarti, namun sebaliknya apabila suatu perusahaan berpikiran secara konvensional dan tidak mengharapkan terjadinya perubahan, maka perusahaan tersebut akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam proses bisnisnya (Theresia, 2018).

PT ABC merupakan salah satu pelaku usaha *Batching plant* di kota Padang. Usaha yang telah dimulai pada tahun 2016 dengan *line* bisnis perusahaan berfokus kepada penjualan *ready mix concrete*. PT ABC yang sedang tumbuh perlu melakukan identifikasi dan analisis usaha dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan volume produksi dan penjualan pada PT ABC pada tahun 2018 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Trend penurunan produksi diatas harus dicermati sebagai suatu indikasi permasalahan dalam upaya tercapainya pertumbuhan keberlanjutan (*sustainable growth*) perusahaan di masa yang akan datang. PT. ABC perlu mengetahui strategi yang tepat dalam menghadapi kondisi terjadinya penurunan pertumbuhan produksi dalam menghadapi persaingan di industri *Batching plant* untuk keberlangsungan perusahaan. Strategi-strategi baru sangat dibutuhkan dengan melakukan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti strategi evaluasi bisnis untuk meningkat keunggulan bersaing di tingkat persaingan yang ketat dengan judul

“Strategi Pengembangan Industri *Batching Plant* di Sumatera Barat (Studi Kasus PT ABC)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang industri *Batching plant* saat ini?
2. Bagaimana strategi bisnis *Batching plant* saat ini?
3. Bagaimana strategi bisnis *Batching plant* yang sesuai dengan PT ABC yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan serta kondisi pasar saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penulisan tesis ini adalah untuk :

1. Mengetahui peluang dan tantangan yang dimiliki PT. ABC dari hasil menganalisa lingkungan eksternal dan internal.
2. Menentukan pilihan strategi yang paling sesuai dalam industri *Batching Plant* di PT. ABC.
3. Menjembatani pengimplementasian strategi terpilih di PT ABC.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak :

1. Perusahaan

Hasil dan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pengembangan bagi perusahaan dalam upaya mengimplementasikan strategi yang terpilih. Selain itu hasil akhir dari penelitian ini diharapkan

dapat diaplikasikan dalam pembuatan kebijakan perusahaan secara tepat guna mencapai Visi & Misi Perusahaan.

2. Akademisi

Sebagai bahan informasi bagi penelitian sejenis dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait manajemen strategi bisnis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada pada aspek manajemen strategis untuk mengetahui alternatif strategi-strategi bisnis PT. ABC dan memilih strategis yang dapat diaplikasikan dalam pembuatan kebijakan perusahaan PT. ABC guna mencapai visi dan misi perusahaan dari hasil evaluasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang telah dipetakan.

1.6 Sistematika Penulisan

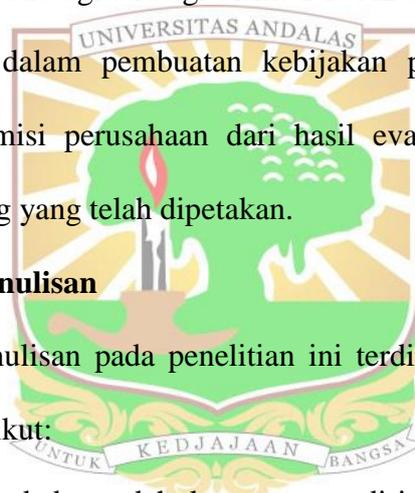
Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II Merupakan bab tinjauan literatur yang menerangkan bagaimana proses merumuskan strategi.

BAB III Merupakan bab yang menerangkan jenis penelitian serta tahapan dalam melakukan penelitian.

BAB IV Merupakan bab pembahasan hasil penelitian secara komprehensif serta analisa dan pembahasan hasil penelitian



BAB V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

